



“REM-AMAN” di SMAN 1 Padarincang Serang Banten

¹⁾Agustina Sari*, ²⁾ Choiriyah Lubis

¹⁻²⁾Universitas Indonesia Maju, Indonesia

*Email: agustinasari988@gmail.com

Abstrak

Kekerasan seksual pada remaja merupakan segala macam bentuk tindakan pemaksaan ancaman untuk melakukan aktivitas seksual. Dampak kekerasan seksual ini dapat berupa fisik dan psikologis, maupun sosial. Tujuan Pengabdian Masyarakat ini yaitu diharapkan siswa/i semakin paham dan mengenal tentang kekerasan seksual pada remaja dan menciptakan lingkungan yang aman untuk remaja di Sekolah SMAN 1 Padarincang Serang Banten. Sampel 37 responden dengan metode ceramah dan pemutaran audiovisual. Setelah itu melakukan sesi diskusi Kasus dengan menggunakan metode Focus Group Discussion (FGD). Hasil menunjukkan sebagian besar pengetahuan responden yaitu sebesar 90% dengan kategori baik, 72% dengan kategori cukup, dan 37% dengan kategori kurang. Pengetahuan remaja tentang kekerasan seksual pada remaja di SMAN 1 Padarincang dikatakan baik. Diharapkan pihak sekolah dapat mengadakan UKS dan penyuluhan tentang kekerasan seksual pada remaja secara teratur, sehingga tidak salah persepsi dan tidak terjadi kekerasan seksual pada remaja khususnya di lingkungan di sekolah.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kekerasan seksual, Remaja

Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Remaja merupakan salah satu tahapan perkembangan manusia yang sering mengalami krisis identitas. Hal tersebut menyebabkan remaja menjadi tidak stabil, agresif, konflik antara sikap dan perilaku.¹

Menurut Komisi Perlindungan Anak, kekerasan seksual di definisikan sebagai bentuk tindakan terhadap anak yang

Abstract

Sexual violence against teenagers is all kinds of acts of coercion and threats to engage in sexual activity. The impact of sexual violence can be physical, psychological, as well as social. The aim of this Community Service is that it is hoped that students will understand and know more about sexual violence against teenagers and create a safe environment for teenagers at SMAN 1 Padarincang Serang Banten School. A sample of 37 respondents using the lecture and audiovisual playback method. After that, they conducted a case discussion session using the FGD (Focus Group Discussion) method. The results show that the majority of respondents' knowledge is 90% in the good category, 72% in the sufficient category, and 37% in the poor category. Teenagers' knowledge about sexual violence among teenagers at SMAN 1 Padarincang is said to be good. It is hoped that schools can hold UKS and counseling about sexual violence against teenagers on a regular basis, so that there are no misperceptions and there is no sexual violence against teenagers, especially in the school environment.

Keywords: Knowledge, Sexual violence, Adolescents

mengakibatkan timbulnya penderitaan secara fisik, emosional, dan seksual, pemaksaan, serta perilaku yang merendahkan martabat anak. Kekerasan seks pada anak meliputi beberapa kasus misalnya mencolek anak dengan modus seks, melakukan pemaksaan hubungan seks, memperlihatkan bagian tubuh yang tidak selayaknya diperlihatkan pada anak, prostitusi, eksploitasi, dan lain sebagainya.²

Kasus kekerasan seksual pada anak di dunia menurut data dari *World Health*

Organization (WHO) tahun 2020 menunjukkan kasus kekerasan yang terjadi pada anak secara global, diperkirakan satu dari dua anak berusia 2–17 tahun mengalami beberapa bentuk kekerasan setiap tahunnya.³

Kasus kekerasan seksual terus terjadi di Indonesia, bahkan jumlahnya terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data Simfoni-PPA pada 2021 terdapat 10.328 kasus kekerasan seksual. Jumlah itu meningkat dari sebelumnya 8.216 kasus pada 2020. Bahkan, di pertengahan 2022 kasus kekerasan seksual telah mencapai angka 5.564 dan diperkirakan jumlah itu dapat terus bertambah sampai akhir 2022.⁴

Dalam data SIMFONI PPA, Provinsi Banten ada 1.131 kasus kekerasan perempuan dan anak selama tahun 2022, dengan korban laki-laki 168 orang dan korban perempuan 1.005 orang.⁵ Angka laporan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak di Kabupaten Serang tercatat meningkat dari 140 kasus pada 2019, 177 kasus pada 2020, dan menjadi 178 kasus pada 2021.⁶

Hasil penelitian terdahulu adanya perbedaan pengetahuan seks secara signifikan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan melalui media video animasi. Media video animasi merupakan media interaktif yang dapat meningkatkan atensi anak usia sekolah untuk memahami pendidikan seks dini dalam mencegah tindakan penyimpangan seksual dan pelecehan seksual pada anak.⁷

Dampak kekerasan seksual menurut *Violence Prevention Initiative* yaitu mimpi buruk, nafsu makan berubah, anak memperlihatkan perilaku seksual yang aneh/tidak pantas, memperlihatkan kurang rasa percaya pada seseorang dan perubahan yang tiba-tiba pada kepribadian anak.⁸ Dampak kekerasan seksual pada anak yaitu stres pascatrauma, gangguan jiwa lainnya dan penyakit kelamin.⁹

Maraknya kasus kekerasan seksual juga terjadi di kecamatan padarincang berdasarkan Data P2TP2A Kecamatan

Padarincang Tahun ini (Januari-Mei 2023) ada 3 kasus yang semuanya adalah perempuan dan hampir sebagian besarnya korban pelecehan seksual pada remaja usia sekolah. Hal yang lebih tragis adalah kebanyakan pelaku kekerasan seksual berasal dari lingkungan terdekat korban, baik dari lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan sosial korban. Kemampuan pelaku dalam mengontrol korban melalui ancaman dan sarana membuat sulit untuk menghindari kejahatan kekerasan seksual. Hal tersebut membuat remaja tidak berdaya ketika mendapat ancaman 3 untuk tidak melaporkan apa yang telah dialaminya. Kejahatan kekerasan seksual terhadap remaja menyerupai fenomena ‘gunung es’ yang hanya tampak di permukaan saja karena belum menggambarkan jumlah seluruh kasus yang ada di masyarakat.¹⁰ Berdasarkan latar belakang tersebut dan karena tingginya kasus kekerasan remaja di kecamatan padarincang serang banten, penulis tertarik untuk mengadakan penyuluhan dan demonstrasi Kesehatan mengenai “**REM-AMAN (REMaja MelAWan Kekerasan Seksual dalam Mewujudkan Lingkungan AmAN)**” di kalangan Siswa/i SMAN 1 Padarincang Serang Banten.

Metode

Siswa dan siswi diberikan pretest terlebih dahulu untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan mereka terhadap materi yang akan diberikan. Pretest ini akan diisi oleh seluruh sasaran. Materi diberikan dengan metode ceramah dan pemutaran audiovisual. Setelah itu melakukan sesi diskusi Kasus dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD) tujuannya untuk menggali pengetahuan dan wawasan mengenai kasus kekerasan seksual yang terjadi dilingkungan sekitar Kemudian dilanjutkan dengan *roleplay* atau demonstrasi kekerasan seksual yang sering terjadi di lingkungan sekitar, siswa/siswi berperan sebagai korban, pelaku dan guru. Dan diakhir kegiatan diberikan posttest untuk menilai pengetahuan siswa dan siswi.

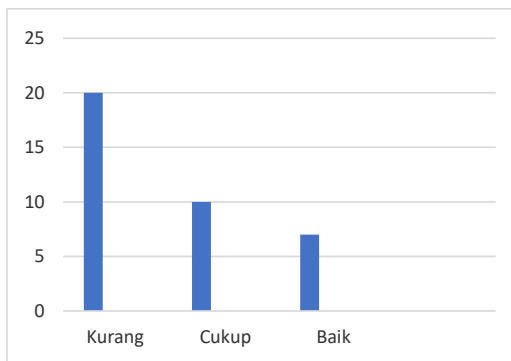
Hasil Dan Pembahasan

Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Kegiatan tersebut berjalan lancar dan kondusif. Jumlah peserta yang hadir dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah sebanyak 37 orang siswa/i terdiri dari (18 Laki-laki, 19 Perempuan) dengan distribusi umur 16 tahun 7 orang, 17 tahun 26 orang, 18 tahun 2 orang dan 20 tahun 2 orang.

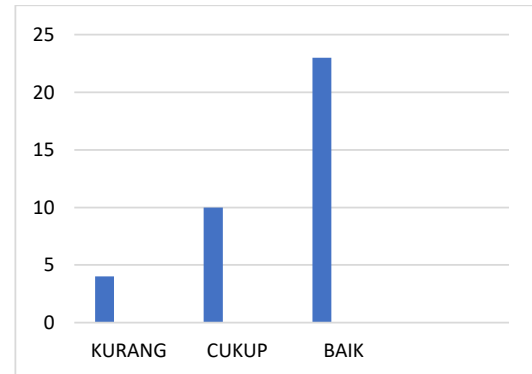
Diagram 1 Pengetahuan Siswa Terhadap Kekerasan Seksual pada Remaja Sebelum Dilakukan Penyuluhan



Berdasarkan Diagram 1 diatas menunjukkan bahwa dari total siswa yang hadir dalam kegiatan penyuluhan ini hanya 7 peserta (kurang dari 5%) yang mengetahui secara garis besar tentang tema yang akan disajikan, data ini diperoleh berdasarkan hasil pre test dengan peserta, sementara sisanya 20 peserta (lebih dari 80%) belum mengetahui tentang kekerasan seksual pada remaja. Pemberian penyuluhan pada kegiatan ini berfokus kepada peningkatan pengetahuan siswa terhadap tentang kekerasan seksual pada

remaja yang diharapkan bisa berpengaruh pada wawasan dan perilaku mereka.

Diagram 2. Pengetahuan Siswa Terhadap Kekerasan Seksual pada Remaja Sesudah Dilakukan Penyuluhan



Berdasarkan Diagram 2 diatas menunjukkan telah terjadi peningkatan pengetahuan siswa terhadap Kekerasan seksual pada remaja yang dibuktikan dengan evaluasi akhir kegiatan bahwa sebanyak 23 peserta (lebih dari 85%) mampu menjawab dan menguasai teori yang diberikan dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa peserta menyimak dengan baik materi yang disampaikan sehingga berpengaruh pada peningkatan pengetahuan mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang memperlihatkan adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yaitu terdapat pengaruh promosi kesehatan dengan menggunakan media video terhadap peningkatan pengetahuan siswa.¹¹

Penyuluhan kesehatan sama dengan *Public Health Education*, yaitu suatu upaya penyampaian pesan tentang kesehatan kepada individu, masyarakat atau kelompok. Harapannya dengan diberikan penyuluhan tersebut, partisipan yang diberikan edukasi memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik.¹²

Uraian hasil kegiatan diatas selaras dengan penelitian Refarin, Zahrocha Fathmanda, 2019 Hasil uji statistik menggunakan Wilcoxon didapatkan nilai p value 0,000 sehingga dapat disimpulkan

ada pengaruh metode role play “SIGAP” terhadap tingkat pengetahuan terhadap pencegahan pelecehan seksual pada siswi di SMPN 26 Malang. “SIGAP” merupakan metode edukasi pencegahan pelecehan seksual yang menggunakan panduan PANTS.

Hasil penelitian ini merekomendasikan untuk melakukan role play “SIGAP” tentang upaya pencegahan pelecehan seksual dalam pencegahan pelecehan seksual pada anak dan perempuan.¹³

Dalam penelitian Silva, dkk (2023) juga sejalan dengan hasil kegiatan dengan hasil uji Wilcoxon test menunjukkan nilai $p = 0,000$ (p value $<0,05$) yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pretest dan posttest yang dilakukan penyuluhan tentang sex education.¹⁴

Media lembar balik dan video dapat digunakan untuk secara luas dan spesifik. Kedua media tersebut mampu serta menumbuhkembangkan pengetahuan dari seseorang. Selain itu, kedua media tersebut memberikan perubahan dari tahu menjadi lebih tahu serta berpengaruh pada sikap orang tersebut. Akhirnya, media lembar dan video mampu memberikan pengetahuan serta merubah sikap pada seseorang secara spesifik dalam penelitian ini terhadap kesehatan reproduksi dan seksualitas.¹⁵

Berdasarkan hasil kegiatan dan pembahasan ini menunjukkan bahwa siswa remaja masih belum memiliki pengetahuan yang cukup terhadap tentang kekerasan seksual pada remaja sehingga dukungan dan pengetahuan dari pihak lain dapat meningkatkan pengetahuan siswa/siswi yang sudah seharusnya memerlukan edukasi tentang hal yang sering kali dianggap tabu. Implikasi dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan siswa-siswi terkait kekerasan seksual sehingga diharapkan kedepannya akan menurunkan angka kejadian kekerasan seksual di lingkungan sekolah.

Simpulan

Siswa/i pengetahuan menjadi meningkat, dapat dilihat dari 37 peserta (lebih dari 80%) belum mengetahui tentang kekerasan seksual. Setelah dilakukan edukasi oleh mahasiswa maka menunjukkan telah terjadi peningkatan pengetahuan siswa terhadap kekerasan seksual yang dibuktikan dengan evaluasi akhir kegiatan bahwa sebanyak 20 peserta (lebih dari 80%) mampu menjawab dan menguasai teori yang diberikan dengan benar. Sekolah diharapkan untuk membuat kegiatan remaja terkait kekerasan seksual untuk meningkatkan kembali pengetahuan mereka tentang kekerasan seksual.

Daftar Pustaka

1. Agustriyana, N. A., & Suwanto, I. Fully Human Being Pada Remaja Sebagai Pencapaian Perkembangan Identitas. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 2(1), 9–11. 2017.
2. Sulihayati, D., Kesehatan, K., Indonesia, R., Kesehatan, P., Bengkulu, K., Kebidanan, J., Studi, P., & Terapan, P. S. Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Tentang Kekerasan Seksual Pada Anak di Sekolah Dasar Negeri 05 Kota Bengkulu Tahun 2022. 2022.
3. WHO. Global Status Report On Preventing Violence Against Children 2020. In <https://www.unicef.org/reports/global-status-report-preventing-violence-against-children-2020>. <https://www.google.com>. 2020.
4. Kemenppa RI. *Capaian Tahun 2022 dan Resolusi Tahun 2023*. Jakarta: Kemenppa RI. 2023.
5. Kemenppa RI. *Simfoni PPA (Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak)*. Jakarta: Kemenppa RI. 2022.
6. Mardiana. Wow! Banten Peringkat 9 Nasional Kasus Kekerasan Perempuan dan Anak. Retrieved July 28, 2023, from <https://www.satelitnews.com/89030/wow-banten-peringkat-9-nasional-kasus-kekerasan-perempuan-dan-anak/>. 2023.
7. Vidayanti, V., Tungkaki, K. T. putri, & Retnaningsih, L. N. Pengaruh Pendidikan Seks Dini Melalui Media Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Sekolah Tentang Seksualitas Di Sdn

- Mustokorejo Yogyakarta. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 5(2), 203.
<https://doi.org/10.35842/formil.v5i2.331>. 2020.
8. Said Ali, D. Statistik Gender Tematik Mengakhiri Perempuan, Terhadap Anak, dan di Indonesia. *Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak*. 2017.
 9. Ambarwati. *Efektivitas Booklet Sebagai Media Promosi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Kekerasan Seksual Pada Anak (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nahdatul Ulama (MIS NU) II*. 2018.
 10. Ningsih, E. S. B., & Hennyati, S. Kekerasan Seksual pada Anak di Kabupaten Karawang. *Jurnal Bidan - Midwife Journal*, 4(2), 56–65. 2018.
 11. Sulihayati, Devi. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Tentang Kekerasan Seksual Pada Anak Di Sekolah Dasar Negeri 05 Kota Bengkulu Tahun 2022. Poltekkes Kemenkes Bengkulu: Bengkulu. 2022.
 12. Zainuddin, S. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual di SMPN 5 Bangkala Kabupaten Jeneponto. *Protein Science*, 16(4), 733–743. 2017.
 13. Refarin, Zahrocha Fathmanda. Pengaruh Metode Role Play “SIGAP” Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Siswi Di SMPN 26 Malang. Poltekkes Rs. Dr. Soepraoen Malang: Malang. 2019.
 14. Silva, Antika Putri Mairis. Pengaruh Penyuluhan Tentang Sex Education Terhadap Pengetahuan Dalam Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Pra Remaja Di MI Baitul Mukmin. Universitas dr. Soebandi : Jember. 2023.
 15. Simaibang, F. H., Azzahroh, P., & Silawati, V. Pengaruh Media Lembar Balik, Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Mengenai Reproduksi Seksualitas pada Siswa Sekolah Dasar di Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(1), 104–112.
<https://doi.org/10.37012/jik.v13i1.493.2021>.